

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sebagai remaja yang kelak akan menjadi pemimpin, penting bagi mereka untuk memiliki banyak kesempatan untuk berkembang dan diperlakukan secara adil. Mereka harus dilindungi dari diskriminasi dan masalah kesehatan (Pangaribuan, 2020). Masa remaja merupakan masa *Storm and stress*, karena mereka menghadapi banyak tantangan baik dari lingkungan maupun diri mereka sendiri. Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat mengalami berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan. Perilaku yang berisiko diantaranya HIV/AIDS, penyalahgunaan NAPZA, penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan/kehamilan di luar nikah (Kemenkes RI, 2018).

Dari Hasil Survey Kesehatan Berbasis Sekolah tahun 2015 menunjukkan gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun secara nasional. Sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% Perempuan mengaku pernah merokok. Data yang sama juga menunjukkan 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi alkohol, lalu juga didapatkan 2,6% laki-laki pernah mengkonsumsi narkoba. Gambaran faktor risiko kesehatan lainnya adalah perilaku seksual di mana

didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual (Kemenkes RI, 2018).

Perilaku seks pranikah tentunya berdampak besar pada remaja, terutama dalam hal penularan penyakit menular, kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. Anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK) adalah efek kehamilan pada remaja yang tidak memenuhi kebutuhan kesehatannya. Jumlah kehamilan usia dini bervariasi antar provinsi di Indonesia, tetapi median usia menikah naik menjadi 21,8 di tahun 2017. Menurut Aryanti yang dikutip oleh Kostania et al. (2022), angka pernikahan remaja masih tinggi di wilayah Kabupaten Malang.

Kompleksnya permasalahan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan untuk membantu remaja dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya yang mencakup berbagai layanan kesehatan remaja, seperti KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis/ medis dan rujukan termasuk pemberdayaan masyarakat. Selain di puskesmas, pelayanan komprehensif untuk kesehatan remaja juga dapat diakses melalui UKS di sekolah, klinik kesehatan dan melalui program baru yang Bernama Posyandu Remaja. Posyandu remaja bertujuan untuk membantu remaja belajar tentang kesehatan mereka dan mendapatkan layanan yang mereka perlukan agar tetap sehat (Kemenkes RI, 2018).

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk untuk meningkatkan derajat kesehatan

dan keterampilan hidup sehat remaja. Kegiatan pelaksanaan posyandu remaja ini untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat melalui posyandu dengan tujuan mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja, yaitu secara khusus, meningkatkan peran remaja dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja, meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik, melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), serta meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan. (Kemenkes RI, 2018b).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurina Dyah Larasaty (2021), salah satu faktor yang menyebabkan partisipasi remaja yang rendah adalah aspek *man*, yaitu dimana pembina posyandu remaja tidak sesuai dengan keahliannya dan kader tidak selalu hadir dalam kegiatan posyandu remaja. Menurut Ruwayda & Izhar (2021) faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja ke posyandu yaitu, peran petugas kesehatan, peran kader dan dukungan keluarga. Sebaliknya, menurut Pangaribuan (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan kader dengan minat remaja untuk berkunjung ke posyandu remaja.

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, pada tahun 2022 hingga 2023 posyandu remaja yang aktif hanya ada 10 posyandu.

Desa Petungsewu memiliki posyandu remaja yang aktif, tetapi partisipasi remaja masih rendah. Data yang didapatkan dari Ketua Posyandu Remaja bahwa terdapat penurunan partisipasi secara berangsur setiap bulannya, namun pada bulan januari ini mereka mencoba untuk menyebarkan kembali surat undangan, dan lebih banyak remaja datang daripada saat awal berdirinya posyandu remaja (Januari 2024).

Posyandu remaja di Desa Petungsewu merupakan salah satu posyandu binaan dari Poltekkes Malang yang telah dilakukan implementasi berupa pemberdayaan kader kesehatan remaja melalui program pelatihan dan pendampingan posyandu remaja. Namun pada proses pelaksanaan implementasi Poltekkes Malang belum melakukan evaluasi, sehingga belum diketahui keefektivitasan dari implementasi tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui hasil implementasi, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi pendampingan kader terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan pendampingan kader dengan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pendampingan kader dengan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pendampingan kader dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
- c. Menganalisis hubungan pendampingan kader dengan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan untuk perkembangan ilmu kebidanan remaja terkait meningkatkan pendampingan kader terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Remaja**

Meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya mengikuti posyandu remaja.

**b. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menjadi masukan ilmiah sebagai sumber referensi yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai hubungan pendampingan kader dengan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja.

**c. Bagi Posyandu Remaja**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi posyandu remaja dalam meningkatkan pencapaian program-program yang sudah ada maupun yang terencana.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan pendampingan kader dengan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja.

**e. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang posyandu remaja